

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
MELALUI PERMAINAN TEBAK NAMA
DI TK 'AISYIYAH CABANG BLIMBING
POLOKARTO SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh

NURJANAH DWI SETYANINGSIH

A520085106

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu negara dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari negara itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak didik.

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Taman Kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang dimasuki setelah pendidikan dilingkungan keluarga. Sebagai lembaga prasekolah, TK mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan TK diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi anak. Dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menyimak, menulis, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia diluar anak. Kemampuan membaca juga memegang peranan penting, karena membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

Dilema yang dihadapi lembaga prasekolah saat ini adalah anak yang telah menyelesaikan pendidikan di TK diharapkan memiliki kemampuan membaca, agar dapat melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar yang favorit. Akibatnya pendidikan di TK menuntut pemberian materi membaca dan menulis di sekolah, walaupun sebenarnya kemampuan membaca bukan merupakan tujuan utama pendidikan di TK.

Proses pembelajaran di TK menjadi permasalahan pada saat ini, hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi

akademik yaitu pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kemampuan anak. Banyak pendidik di TK kurang memahami kebutuhan anak, dan karakteristik anak. Metode pembelajaran yang digunakan monoton, kurang bervariasi, dan kurang menyenangkan, sehingga kurang mempengaruhi tingkat berfikir anak, minat belajar anak, dan kurang dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak.

Pendidik yang berhubungan langsung dengan anak adalah guru. Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar dengan senang. Kegiatan pembelajaran di TK lebih mengutamakan bermain sambil belajar dan bermain seraya belajar. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Dengan bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu yang lebih mendalam, dan dengan sendirinya anak dapat mengembangkan kemampuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang cocok. Metode yang dapat digunakan misalnya belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen, dan berkreasi dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan pembelajaran di TK lebih mengutamakan lebih banyak aktivitas anak daripada aktivitas guru.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan diantaranya metode bermain, pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, mengucapkan syair, percobaan / eksperimen, bercerita, karya wisata, dan

dramatisasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan di TK adalah metode bermain. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan memberikan kepuasan bagi anak.

Anak usia TK berada pada tahap praoperasional sampai pada tahap operasional konkret (Semiawan, 2000:21). Pada tahap ini pembelajaran di TK sebaiknya ditekankan pada : (1) perkembangan pengetahuan yang terkait dengan pengalaman dalam kehidupan keluarga atau gejala yang nyata tampak (*observable phenomenon*) yang bersifat holistik dan dapat dilakukan melalui permainan; (2) eksplorasi dan manipulasi objek konkret juga terkait dengan berbagai permainan konkret; dan (3) belajar dan melatih membaca, menulis, berhitung serta ketrampilan dasar lainnya, yang diperolehnya melalui bermain (Musfiroh, 2005:28).

Dalam mengajarkan membaca pada anak TK, diperlukan strategi yang cocok dengan usia anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Karena dengan bermain, anak akan merasa senang dalam kegiatan, tidak ada unsur paksaan, sehingga anak akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran membaca dapat dilakukan cara bermain, karena dengan bermain anak tidak terlalu dipaksa untuk bisa, tetapi dengan sendirinya anak terangsang untuk mengetahui apa yang sebenarnya ada. Terdapat banyak jenis permainan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak diantaranya permainan Huruf Punggung Berantai, permainan Acak Nama,

permainan Tata Huruf, permainan Tata Suku Kata, permainan Tiru Kata, dan permainan tebak nama.

Permainan Tebak Nama tentu saja akan dapat menarik perhatian anak-anak, karena dengan tebak-tebakan biasanya anak antusias dalam mengikuti permainan. Dengan bermain Tebak Nama anak akan berfikir cepat, bergerak aktif, dan berusaha memecahkan masalah. Dalam bermain Tebak Nama, kita dapat mencari benda-benda yang berada didekat anak, dan yang sudah dikenal anak.

Pembelajaran membaca di TK Aisyiyah Cabang Blimbing, Polokarto, Sukoharjo, khususnya kelompok B, masih dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang memperhatikan tahap perkembangan anak dan belum menggunakan metode permainan secara efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Membaca melalui Permainan Tebak Nama di Taman Kanak-kanak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Anak Usia Dini kurang memperhatikan tahapan perkembangan anak.
2. Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Cabang Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo belum menerapkan suasana pembelajaran

yang menyenangkan, karena masih dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama.

3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih model lama, monoton dan kurang bervariasi.
4. Belum diterapkannya metode pembelajaran melalui permainan “Tebak Nama” di TK.

C. Pembatasan Masalah

Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menyimak, menulis, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa untuk anak dibatasi pada kemampuan membaca.
2. Metode permainan yang digunakan dibatasi pada permainan Tebak Nama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

“Apakah permainan Tebak Nama berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan membaca anak?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Permainan Tebak Nama terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Cabang Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode pembelajaran permainan tebak nama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini

b. Bagi Guru TK

Untuk dijadikan masukan bagi guru tentang cara mengembangkan kemampuan membaca anak, khususnya dengan permainan.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mengetahui cara belajar anak dalam mengembangkan kemampuan membaca.